

Pemilihan Materi Pembelajaran PJOK oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Sederajat

Lokananta Teguh Hari Wiguno, Bayin Nur Cahyo*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: bayinnur7@gmail.com

Paper received: 17-6-2021; revised: 1-7-2021; accepted: 8-7-2021

Abstract

The purpose of this study was to determine the selection of physical and health physical education learning materials in class X by PJOK teachers and determine the constraints or obstacles that occur in the learning process. This study uses a quantitative descriptive survey research method with research subjects 6 high school class X PJOK teachers equivalent in Turen District. Data collection used using non-test instruments, namely questionnaires and interviews. Research data from questionnaire items were changed to percentage form. The percentage of basic competence of large ball games is 60 percent, the percentage of small ball games is 31 percent, the athletic percentage is 46 percent, the percentage of martial arts is 12.5 percent, the percentage of physical fitness is 42 percent, the percentage of dexterity exercises get a percentage of 39 percent, the percentage of rhythmic gymnastics 17 percent, the percentage of water activity is 19 percent, the percentage of a healthy lifestyle results in a percentage of 58 percent, the percentage of drug and drug hazards is 68 percent. It was concluded that the PJOK teachers of class X in Turen sub-district as a whole had "chosen" the material to be taught but the learning was adapted to the facilities and infrastructure, and teacher competence.

Keywords: material selection; learning; PJOK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemilihan materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X oleh guru PJOK dan mengetahui kendala atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian 6 guru PJOK kelas X tingkat SMA sederajat Se Kecamatan Turen. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen non tes yaitu angket dan wawancara. Data hasil penelitian dari butir-butir angket diubah menjadi bentuk persentase. Persentase kompetensi dasar permainan bola besar sejumlah 60 persen, persentase permainan bola kecil sejumlah 31 persen, persentase atletik sejumlah 46 persen, persentase beladiri sejumlah 12.5 persen, persentase kebugaran jasmani sejumlah 42 persen, persentase senam ketangkasan mendapatkan hasil persentase sejumlah 39 persen, persentase senam ritmik sejumlah 17 persen, persentase aktivitas air sejumlah 19 persen, persentase pola hidup sehat mendapatkan hasil persentase sejumlah 58 persen, persentase bahaya narkoba dan napza sejumlah 68 persen. Disimpulkan bahwa guru PJOK kelas X Se Kecamatan Turen secara keseluruhan "telah memilih" materi yang akan diajarkan namun pembelajaran menyesuaikan dengan sarana dan prasarana, dan kompetensi guru.

Kata kunci: pemilihan materi; pembelajaran; PJOK

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah program kerja yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar menjadikan menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan potensi dalam diri dan dapat mengembangkan aspek yang dimiliki oleh siswa atau murid melalui sistem pembelajaran atau pendidikan melalui proses belajar dan mengajar. Sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan atau kelompok pendidikan dapat dibagi menjadi

berbagai jalur pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan jalur informal. Berdasarkan pernyataan menurut Syaifurahman & Ujiati. T (2013) pendidikan berlangsung dilakukan tanpa ada batasan, pendidikan tumbuh dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan dalam artian sempit bahwa pendidikan dapat berlangsung melalui interaksi yang terjadi di sekolah atau melalui bimbingan orang tua secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini dalam lingkup pendidikan khususnya pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga masih banyak yang perlu dilakukan sekaligus diperbaiki dengan kata lain pendidikan jasmani masih belum terlalu memadai dari berbagai sektor yang ada. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih mengalami kendala dari internal maupun eksternal. Kendala internal dalam permasalahan penelitian ini adalah yaitu dari gurunya sendiri contoh dalam kompetensi dasar 3.4 mempraktikkan gerak dasar beladiri dengan materi pencak silat, guru cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan gerakan praktek beladiri kepada siswa sehingga pada setiap semester ada materi yang ada di kurikulum pendidikan jasmani tidak diajarkan. Sedangkan dari faktor eksternal salah satunya yaitu fasilitas yang kurang lengkap sebagai contoh kompetensi 3.2 permainan bola kecil materi tenis meja alat yang digunakan mulai bola, meja dan bed tidak tersedia di setiap sekolah. Kompetensi dasar 3.8 aktivitas air materi renang fasilitas kolam tidak ada dan kolam renang terdekat jaraknya jauh sehingga kedua kompetensi dasar tersebut tidak dilaksanakan di semua sekolah. Hal ini yang menjadikan peneliti meneliti pemilihan materi pembelajaran PJOK dan mencari dasar tidak terlaksana dan tidak memilih materi yang ada di kurikulum PJOK.

Kemendikbud Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemendikbud Nomor 32 tahun 2013 menyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu daya saing melalui pengaturan kembali kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian serta pengaturan kembali kurikulum”.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sesuai dengan artinya, kurikulum merupakan sebuah kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh guru dalam suatu proses pendidikan untuk tercapainya standar kompetensi dasar yang dilaksanakan oleh siswa atau murid (Sukmadinata, 2017). Kurikulum juga dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur secara sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Rokim, 2016). Sedangkan menurut (Wardhana et al., 2017) kurikulum berkembang dan berganti dengan tujuan menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya untuk menjadikan lebih baik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu kebijakan program dari pemerintah untuk mengembangkan, mengevaluasi dan menyempurnakan dalam program pembelajaran dalam semua jenjang dalam pendidikan mulai dari kurikulum KTSP hingga kurikulum terbaru yakni Kurikulum K-13. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu kurikulum sangat diperlukan di lembaga pendidikan (Arifin, 2012). Disimpulkan bahwa Kurikulum berperan penting dalam sebuah pendidikan karena melalui kurikulum suatu proses pembelajaran dapat berguna sebagai acuan, pedoman bagi pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek psikomotor, kognitif, afektif sehingga pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ditunjuk dalam kurikulum 2013 menjadi peranan penting sebagai tujuan dari pendidikan nasional (Pambudi et al., 2019). (Rihatno et al., 2019) pendidikan jasmani memfokuskan lebih banyak kepada pengembangan fisik dan keterampilan kepada siswa melalui aspek psikomotor dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tingkat SMA/SMK, guru dituntut memilih materi yang sesuai dalam mencapai Kompetensi Dasar bagi siswa tersebut hal ini sesuai dengan tugas dari guru sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa salah satu tugas guru merupakan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan melalui memilih materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu pendidikan yang diimplementasikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan agar peserta didik mencapai perkembangan individu yang efektif secara menyeluruh dalam segi fisik, mental serta emosionalnya (Rismayanthi, 2012).

Poirier, (2012) menyatakan bahwa tujuan dari kurikulum Pendidikan Jasmani adalah untuk membangun dan membentuk pengembangan kebugaran pribadi, kompetensi, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang akan membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan pribadi dalam pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dasar. (Nazari et al., 2017) kurikulum pendidikan dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan sebuah cakupan dalam proses pembelajaran yang didalamnya untuk bahan evaluasi dalam pembelajaran.

Dalam Undang-Undang di Indonesia tentang keputusan guru atau dosen di jelaskan pada Kemendikbud RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 ayat 1 (A) bahwa: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dijelaskan bahwa setiap guru berkewajiban dalam melakukan proses pembelajaran serta merencanakan pembelajaran, dengan hal ini setiap guru diharuskan atau diwajibkan dalam pembuatan bahan ajar ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pelaksanaannya dengan tujuan untuk mengoptimalisasi dan memperlancar jalannya pembelajaran. Selain hal itu guru pendidikan jasmani berperan sebagai instruktur dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Tagare, 2019). Sama halnya dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Saidil Mazlan Abdul Razak et al., (2018) menyatakan bahwa pendidik atau guru pendidikan jasmani mengupayakan proses pembelajaran secara baik dan efektif sehingga menarik minat siswa dalam belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan hal ini bertujuan bahwa guru bertugas sebagai penyelenggara dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kemendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Dengan kebijakan pemerintah dengan mengacu kurikulum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sesuai

dengan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. (Rosdiani, 2015) RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam upaya pembentukan kompetensi pada setiap individu peserta didik. Hal ini khususnya dalam pembelajaran menengah atas di kelas X materi pokok kompetensi dasar yang berupa permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, senam ketangkasan, aktivitas senam ritmik, kebugaran jasmani, *aquatik*, pola hidup sehat, pencegahan penyakit, gerakan anti NAPZA. Berikut Kompetensi dasar (KD) tingkat SMA/SMK yang telah diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Tabel 1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PJOK Kelas X (Kemendikbud, 2016)

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
3.1	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.	4.1	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik
3.2	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.	4.2	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik
3.3	Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif.	4.3	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif
3.4	Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif.	4.4	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif
3.5	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar.	4.5	Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar
3.6	Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.	4.6	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.
3.7	Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama.	4.7	Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan satu gaya renang.	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang
3.9	Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah.	4.9	Mempersentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah
3.10	Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya.	4.10	Mempersentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tingkat SMA/SMK, guru dituntut memilih materi yang sesuai dalam mencapai Kompetensi Dasar bagi siswa tersebut hal ini sesuai dengan tugas dari guru sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa salah satu tugas guru merupakan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan melalui memilih materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Kenyataannya masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok, maka menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut. Selain hal tersebut, faktor yang lain disebabkan oleh beberapa faktor; (1) dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, sehingga guru tidak bisa memberikan semua materi guna mencapai Kompetensi Dasar (KD), (2) kurangnya kualitas guru dalam menguasai semua materi yang telah ditetapkan Pemerintah, sehingga guru hanya menyampaikan sebagian materi guna mencapai Kompetensi Dasar, (3) guru kurang memahami maksud dari Kompetensi Dasar, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak dapat mencapai Kompetensi Dasar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara untuk mengetahui tentang pemilihan materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kelas X kepada guru di sekolah, guru SMAN 1 Turen menyebutkan dalam hal ini materi dipilih dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan silabus, guru SMKN 1 Turen materi yang dipilih pada kelas X menyesuaikan kurikulum dengan sarana prasarana di sekolah dikarenakan sekolah yang sedang melakukan renovasi sehingga materi khususnya praktek lapangan menyesuaikan keadaan yang ada, guru SMKN 2 Turen memilih materi ajar lebih menyesuaikan dengan alat olahraga yang ada dan menyesuaikan dengan kurikulum serta silabus, guru SMK PGRI Turen sama halnya memilih materi menyesuaikan alat olahraga yang tersedia di sekolah, guru SMKS Turen memilih materi menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan faktor siswa serta menyesuaikan dengan kurikulum dan juga sarana prasarana yang tersedia, dan yang terakhir guru SMK WD memilih materi pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang sedang melakukan renovasi khususnya pada lapangan sekolah sehingga guru menyesuaikan materi ajar dengan alat yang tersedia di sekolah selain itu juga pada kelas X materi yang dipilih hanya meliputi empat kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum sekolah dan kompetensi dasar lainnya diberikan di kelas XI dan kelas XII.

Sama halnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alaswati et al., (2016) pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru PJOK telah melaksanakan pembelajaran sesuai program pelaksanaan pembelajaran yang ada meliputi memberikan pembelajaran, mengelola kegiatan inti, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Akan tetapi kendala atau hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini adalah kurangnya fasilitas sekolah.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sebtika et al., (2017) berdasarkan hasil analisis kesesuaian 9 RPP yang disesuaikan dengan permendikbud, RPP Nomor 1 95%, RPP Nomor 2 93,3%, RPP Nomor 3 94,1%, RPP Nomor 4 85%, RPP Nomor 5 90,8%, RPP Nomor 6 94,1%, RPP Nomor 7 84,1%, RPP Nomor 8 88,3%, RPP Nomor 9 91,6%.

Didapatkan hasil bahwa keseluruhan 9 RPP yang dibuat oleh guru PJOK kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben tergolong amat baik dengan persentase 91,8%.

Hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu sarana prasarana dan kompetensi guru. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dan mengakibatkan yang dimana menjadi faktor tidak dapat terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu sarana dan prasarana yang kurang layak atau kurang tersedia di sekolah, selain itu guru hanya mengajar hanya menjalankan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu untuk terciptanya tujuan olahraga yaitu bergerak. Hal ini dikemukakan oleh penelitian dari Ivanto & Tuasikal, (2018) bahwa guru di SMA Negeri 15 Surabaya materi pencak silat sudah pernah dilaksanakan akan tetapi sekarang tidak lagi terlaksana selain itu juga banyak siswa yang tidak mengetahui gerakan Pencak Silat sehingga siswa sulit mempraktekkan gerakan Pencak Silat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang sejumlah 6 guru PJOK kelas X tingkat SMA sederajat se kecamatan Turen. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen non tes berupa instrumen angket untuk mengetahui materi yang dipilih oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan instrumen wawancara untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Data hasil penelitian dari butir-butir angket diubah menjadi bentuk persentase. Selanjutnya untuk mempermudah penyimpulan hasil analisis persentase digolongkan sesuai dengan persentase yang diperoleh pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pemilihan Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas X Sekecamatan Turen (Depdiknas, 2007)

Tingkat penguasaan	Kriteria
86-100%	Baik sekali
71-85%	Baik
56-70%	Cukup
41-55%	Kurang
≤ 40%	Sangat kurang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dalam penelitian ini menyajikan perhitungan berupa persentase yang diperoleh dari perhitungan jawaban dari guru dalam pemilihan materi pembelajaran pendidikan jasmani tingkat menengah atas kelas X Sekecamatan Turen. Berikut ini akan disajikan hasil analisis data.

Tabel 3. Data Hasil Kompetensi Dasar Pemilihan Materi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

No	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase
1	Permainan bola besar	18	30	60%
2	Permainan bola kecil	13	42	31%
3	Atletik	23	48	46%
4	Beladiri	6	48	12.5%
5	Kebugaran jasmani	5	12	42%
6	Senam ketangkasan	19	48	39%
7	Senam Ritmik	4	24	17%
8	Aktivitas Air	7	36	19%
9	Pola hidup sehat	14	24	58%
10	Bahaya narkoba dan NAPZA	12	18	68%
Jumlah		121	330	37%

Dari hasil pengolahan data setiap kompetensi dasar yang didapat dari skor hasil dan skor maksimal yang kemudian diubah menjadi persentase menyatakan bahwa, permainan bola besar mendapatkan hasil persentase 60%, permainan bola kecil mendapatkan hasil persentase sejumlah 31%, atletik mendapatkan hasil persentase sejumlah 46%, beladiri hasil persentase sejumlah 12.5%, kebugaran jasmani mendapatkan hasil persentase sejumlah 42%, senam ketangkasan mendapatkan hasil persentase sejumlah 39%, senam ritmik mendapatkan hasil persentase sejumlah 17%, aktivitas air mendapatkan hasil persentase sejumlah 19%, pola hidup sehat mendapatkan hasil persentase sejumlah 58%, bahaya narkoba dan napza mendapatkan hasil persentase sejumlah 68%. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan perolehan hasil persentase keseluruhan memperoleh persentase sebanyak 37% atau memiliki kriteria sangat kurang.

Dari hasil pengolahan data setiap materi dalam kompetensi dasar pada jenjang Menengah Atas kelas X se kecamatan Turen dan sekaligus penggolongan kriteria penilaiannya menyatakan bahwa:

Tabel 4. Hasil Analisis Data KD Permainan Bola Besar

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Sepakbola	100%	Baik Sekali
2	Bolavoli	100%	Baik Sekali
3	Bolabasket	83%	Baik
4	Permainan bola besar modifikasi guru	17%	Sangat Kurang
5	Permainan bola besar tradisional	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar permainan bola besar menyatakan bahwa materi sepakbola dan bolavoli memperoleh sejumlah 100% dengan kategori baik sekali, materi bolabasket memperoleh persentase 83% dengan kategori baik, dan materi permainan bola besar modifikasi dan permainan bola besar tradisional masing-masing memperoleh persentase 17% & 0% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 5. Hasil Analisis Data KD Permainan Bola Kecil

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Softball	67%	Cukup
2	Tenis meja	50%	Kurang
3	Kasti	17%	Sangat Kurang
4	Bulutangkis	67%	Cukup
5	Sepak takraw	17%	Sangat Kurang
6	Gundu	0%	Sangat Kurang
7	Kelereng	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar permainan bola kecil menyatakan bahwa materi softball dan bulutangkis memperoleh persentase 67% dengan kategori cukup, materi tenis meja memperoleh persentase 50% dengan kategori kurang, materi kasti dan sepak takraw memperoleh persentase 17% dengan kategori sangat kurang, dan materi kelereng dan gundu memperoleh persentase 0% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 6. Hasil Analisis Data KD Atletik

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Lari jarak pendek	83%	Baik
2	Tolak peluru	100%	Baik Sekali
3	Jalan cepat	33%	Sangat Kurang
4	Lari jarak menengah	33%	Sangat Kurang
5	Lari jarak jauh	17%	Sangat Kurang
6	Lempar lembing	33%	Sangat Kurang
7	Lompat jauh	67%	Cukup
8	Lompat tinggi	17%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar atletik menyatakan bahwa materi lari jarak pendek memperoleh persentase 83% dengan kategori baik, materi tolak peluru memperoleh persentase 100% dengan kategori baik sekali, materi jalan cepat, lari jarak menengah dan lempar lembing memperoleh persentase 33% dengan kategori sangat kurang, dan materi lompat jauh memperoleh persentase 67%, materi lari jarak jauh dan lompat tinggi memiliki persentase 17% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 7. Hasil Analisis Data KD Beladiri

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Pencak silat	100%	Baik Sekali
2	Karate	0%	Sangat Kurang
3	Tae kwondo	0%	Sangat Kurang
4	Tinju	0%	Sangat Kurang
5	Judo	0%	Sangat Kurang
6	Muay thai	0%	Sangat Kurang
7	Anggar	0%	Sangat Kurang
8	Gulat	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar beladiri menyatakan bahwa materi pencak silat memperoleh persentase 100% dengan kategori baik

sekali, dan materi karate, taekwondo, tinju, judo, muay thai, anggar, gulat memperoleh persentase 0% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 8. Hasil Analisis Data KD Aktivitas Kebugaran Jasmani

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Sirkuit Training	67%	Cukup
2	Jalan sehat	17%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar aktivitas kebugaran jasmani menyatakan bahwa materi sirkuit *training* memperoleh persentase 67% atau dikategorikan cukup, sedangkan materi jalan sehat memperoleh persentase sejumlah 17% dengan kategori sangat kurang.

Tabel 9. Hasil Analisis Data KD Senam Ketangkasan

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Roll depan	83%	Baik
2	Roll belakang	83%	Baik
3	Roll kaki kangkang	17%	Sangat Kurang
4	Roll kaki jongkok	17%	Sangat Kurang
5	Meroda	0%	Sangat Kurang
6	Sikap lilin	50%	Kurang
7	Lompat harimau	17%	Sangat Kurang
8	Kayang	50%	Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar aktivitas kebugaran jasmani menyatakan bahwa materi *roll* depan dan *roll* belakang memperoleh persentase 83% dengan kategori baik, materi *roll* kaki kangkang, *roll* kaki jongkok dan lompat harimau memperoleh persentase 17% dengan kategori sangat kurang, materi meroda memperoleh persentase 0% dengan kategori sangat kurang, dan terakhir materi sikap lilin dan kayang memperoleh persentase 50% dengan kategori kurang.

Tabel 10. Hasil Analisis Data KD Aktivitas Ritmik

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Senam irama	17%	Sangat Kurang
2	Senam artistik	17%	Sangat Kurang
3	Senam aerobik	17%	Sangat Kurang
4	Senam SKJ	17%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar aktivitas ritmik menyatakan bahwa materi senam irama, senam artistik, senam aerobik dan senam SKJ memiliki sama halnya dengan persentase 17% atau dikategorikan sangat kurang.

Tabel 11. Hasil Analisis Data KD Aktivitas Air

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Renang gaya bebas	33%	Sangat Kurang
2	Renang gaya punggung	17%	Sangat Kurang
3	Renang gaya dada	50%	Kurang
4	Renang gaya kupu-kupu	17%	Sangat Kurang
5	Polo air	0%	Sangat Kurang
6	Loncat indah	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar aktivitas air menyatakan bahwa materi renang gaya bebas memperoleh persentase 33% dengan kategori sangat kurang, materi renang gaya punggung dan renang gaya kupu-kupu memperoleh persentase 17% dengan kategori sangat kurang, materi polo air dan loncat indah memperoleh persentase 0% atau sangat kurang, dan materi renang gaya dada memperoleh persentase 50% dengan kategori kurang.

Tabel 12. Hasil Analisis Data KD Pola Hidup Sehat

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Pencegahan pergaulan bebas	67%	Cukup
2	Pola makan sehat	67%	Cukup
3	Pencegahan penyakit HIV/AIDS	67%	Cukup
4	Kebersihan lingkungan	33%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar pola hidup sehat menyatakan bahwa materi kebersihan lingkungan memperoleh persentase 33% dengan kategori sangat kurang, sedangkan materi pencegahan pergaulan bebas, pola makan sehat, pencegahan penyakit HIV/AIDS memperoleh persentase 67% dengan kategori cukup.

Tabel 13. Hasil Analisis Data KD Bahaya Penggunaan Narkoba dan Napza

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Pengenalan narkoba	83%	Baik
2	Pengenalan zat adiktif	83%	Baik
3	Penyalahgunaan NAPZA	33%	Sangat Kurang

Berdasarkan persentase pemilihan materi pada aspek kompetensi dasar aktivitas air menyatakan bahwa materi penyalahgunaan NAPZA memperoleh persentase 33% dengan kategori sangat kurang, sedangkan materi pengenalan narkoba dan pengenalan zat adiktif memperoleh persentase 83% dengan kategori baik.

3.2. Pembahasan

Dari hasil data yang dipaparkan tersebut, dapat dilihat pada tabel 1, hasil pengolahan data menunjukkan perolehan hasil persentase keseluruhan memperoleh persentase sebanyak 37% atau memiliki kriteria sangat kurang. Dari hasil pengolahan data setiap kompetensi dasar yang didapat dari skor hasil dan skor maksimal yang kemudian diubah menjadi persentase menyatakan bahwa, permainan bola besar mendapatkan hasil persentase 60%, permainan bola kecil mendapatkan hasil persentase sejumlah 31% dengan kriteria sangat kurang, atletik

mendapatkan hasil persentase sejumlah 46% dengan kriteria kurang, beladiri hasil persentase sejumlah 12.5% dengan kriteria sangat kurang, kebugaran jasmani mendapatkan hasil persentase sejumlah 42% dengan kriteria sangat kurang, senam ketangkasan mendapatkan hasil persentase sejumlah 39% dengan kriteria sangat kurang, senam ritmik mendapatkan hasil persentase sejumlah 17% dengan kriteria sangat kurang, aktivitas air mendapatkan hasil persentase sejumlah 19% dengan kriteria sangat kurang, pola hidup sehat mendapatkan hasil persentase sejumlah 58% dengan kriteria cukup, bahaya narkoba dan napza mendapatkan hasil persentase sejumlah 68% dengan kriteria cukup. Berdasarkan persentase yang didapatkan diketahui guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di kelas X telah memilih materi pembelajaran. Namun dengan kriteria rendah disebabkan oleh faktor guru berpatokan kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil perolehan persentase tersebut secara keseluruhan guru sudah memilih materi pembelajaran PJOK. Proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan telah dilaksanakan dan sesuai dengan materi yang ada. Selain itu hal yang mempengaruhi dalam proses pemilihan materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu sarana prasarana (Febrianto, 2017). Berdasarkan pernyataan dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kelas X Se Kecamatan Turen disebabkan adanya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Hal ini dijelaskan bahwa ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat dikatakan belum memenuhi yang diharapkan dalam menunjang proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil data penelitian sebelumnya kriteria dalam penskoran, ketersediaan sarana dan prasarana memperoleh skor 143 dengan kategori C atau hanya sekitar 57,2% dari keadaan ideal. Hal ini terjadi karena keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta belum begitu baik, dan perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama lahan yang digunakan untuk pendidikan jasmani dan olahraga serta prasarana yang ada di sekolah (Rachman, 2012).

Dengan ini dapat diketahui sarana prasarana di sekolah dapat dikatakan dalam keadaan kurang mendukung jalannya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sebagai perbandingan data dan hasil memiliki persamaan semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar negeri di kabupaten pasuruan yaitu untuk sarana dan prasarana permainan yaitu jumlah sebesar (377,9%) dengan rata – rata sebesar (47,23%) sedangkan untuk prasarana permainan sebesar (466,6%) dengan rata – rata sebesar (58,32%). Untuk sarana dan prasarana senam sebesar (235,9%) dengan rata – rata sebesar (29,49%) sedangkan untuk prasarananya yaitu jumlah sebesar (0%) dengan rata – rata sebesar (0%). Selanjutnya untuk sarana dan prasarana atletik sebesar (195,6%) dengan rata – rata sebesar (24,45%) sedangkan untuk prasarana atletik sebesar (97%) dengan rata – rata sebesar (12,13%). Dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar negeri di kabupaten pasuruan masih banyak yang kurang seperti halnya sarana senam dalam kategori e sedangkan untuk prasarananya dalam kategori e. Keadaan sarana dan permainan dalam kategori d sedangkan untuk prasarananya dalam kategori d. untuk keadaan sarana atletik dalam kategori e sedangkan prasarananya dalam kategori e (Cahyati, 2018).

4. Simpulan

Disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X Se Kecamatan Turen masih terdapat guru yang telah memilih atau melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di kelas X. Sedangkan hambatan yang sering

terjadi dalam proses pemilihan materi pembelajaran yaitu sarana prasarana, keterbatasan guru dalam mengajar, materi dilaksanakan tidak di kelas X, kurikulum di sekolah berbeda serta kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan media atau alat sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini didasari oleh penelitian sebelumnya bahwa sarana menjadi faktor terjadinya hambatan selama pembelajaran (Ike Porwa Negara, 2017). Sehingga diharapkan guru dapat mengatasi masalah akan sarana prasarana dalam proses pembelajaran dan mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memodifikasi media-media atau pembelajaran walaupun alat yang tersedia di sekolah terbatas di sisi lain diharapkan instansi terkait dapat memperhatikan dan saling *support* dalam jalannya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di kelas X.

Daftar Rujukan

- Alaswati, S., Setya, R., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Journal Of Physical Education And Sports*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/10.15640/jpesm>
- Arifin, Z. (2012). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2007). *Kriteria Penilaian Pendidikan Tingkat Sd/Smp/Sma*. Jakarta: Kemendikbud Ri.
- Febrianto, F. A. (2017). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Smk Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 607–615.
- Ike Porwa Negara. (2017). 15925-46896-1-Sm. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05 (02), 236–239.
- Ivanto, A. E., & Tuasikal, A. R. S. (2018). Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat Sma Negeri 15 Surabaya. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya*, 91–94.
- Kemendikbud. (2013). Pp Ri 32 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Kemendikbud. (2016a). Permendikbud 24 Tahun 2016. *Jakarta*, Vol. 2025, P. 5.
- Kemendikbud. (2016b). *Silabus Kimia Sma Kurikulum 2013 Revisi 2016* (Pp. 1–31). Pp. 1–31.
- Kemendikbud. (2016c). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 15, P. 58). Vol. 15, P. 58. <https://doi.org/10.16258/j.cnki.1674-5906.2006.01.022>
- Kemendikbud Ri. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Pp. 25–27). Pp. 25–27.
- Nazari, H., Jafari, E. M., Nasr, A. R., & Marandi, S. M. (2017). School Physical Education Curriculum Of Iran From Experts' Perspective: "What It Is And Should Be". *International Journal Of Environmental And Science Education*, 12(5), 971–984.
- Nunuk Nur Cahyati, E. H. (2018). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 99–107.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116.
- Poirier, Y. (2012). Secondary Physical Education Avoidance And Gender: Poblems And Antidotes. *International Journal Of Instruction*, 5(2).
- Rachman, H. A. (2012). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 38–47. <https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3482>
- Razak, S. M. A., Nor, M. F. M., Ezahar, S. A., Yassin, Z. A., & Hashim, J. M. (2018). Physical education teachers readiness towards upgrading the teaching and learning processes. *International Journal Of Physical Education, Sports And Health*, 5(3), 35–39.
- Rihatno, T., Wasan, A., Widyaningsih, H., & Nurani, S. (2019). Strengthening Of Character Education Through Physical Education In The Secondary Schools. 6(5), 222–226.
- Rismayanthi, C. (2012). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–17.

- Rokim, M. (2016). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru Pjok Di Sma Negeri Se Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 17–24.
- Rosdiani. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sebtika, A. N., Winarno, M. E., & Sugiyanto, S. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menggunakan Analisis Swot Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesamben. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 219. <https://doi.org/10.17977/Um040v1i2p219-228>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Syaifurahman & Ujiati. T. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Tagare, R. L. (2019). European Journal Of Physical Education And Sport Science Teaching Tertiary Physical Education To Generation Z Learners: The Usefullness Of Existing Teaching Styles. 73–76. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3459243>
- Wardhana, S. A., Asim, A., & Widijoto, H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smpn 6 Malang Dengan Menggunakan Analisis Swot. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.17977/Um040v1i1p87-102>